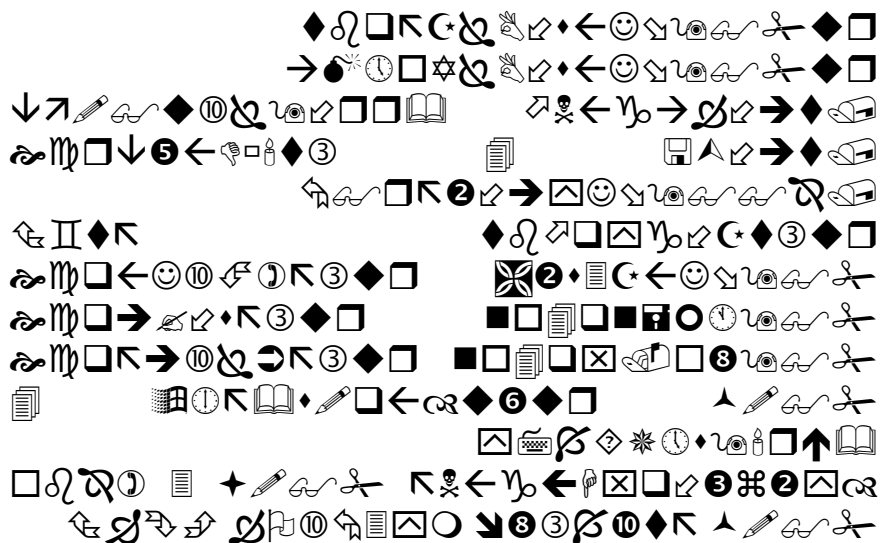


# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Manusia atau yang memiliki nama latin *Homo sapiens*, adalah makhluk berakal yang memiliki dua status sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Makhluk individu berarti manusia memiliki privasi, rahasia, kehidupan yang berhak ia jalani sendiri dan menutup diri. Namun selain itu, manusia juga memiliki sisi sosial, yang artinya membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti dalam firman Allah swt. dalam surat At-Taubah ayat 71:<sup>1</sup>



“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah.”

Secara umum, manusia memiliki beberapa kebutuhan yang mendasar. Menurut Abraham Maslow, manusia memiliki 5 tingkatan

<sup>1</sup> QS. At-Taubah (9) : 71.

kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.<sup>2</sup> Dari lima kebutuhan menurut Maslow, semuanya dapat dipenuhi dengan adanya interaksi antar manusia satu dengan yang lain. Maka manusia sangat membutuhkan komunikasi.

Setiap hari, dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi menjadi hal yang sangat mendasar bagi manusia. Apabila ditanya apakah fungsi dasar dari komunikasi, secara umum akan terlontar jawaban “untuk memberikan informasi kepada pendengar”. Menurut John B. Hoben, *Communication is the verbal interchange of a thought or idea* (komunikasi adalah pertukaran verbal dari pemikiran dan gagasan).<sup>3</sup> Dalam Islam, Allah sudah berfirman:<sup>4</sup>

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

“Tuhan yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran.

Dia menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara”

(Ar-Rahman: 1-4).

Pertukaran gagasan, penyampaian ide, dan pesan dapat dimediasikan dengan komunikasi. Komunikasi memiliki tujuan dasar menurut Thomas M. Scherdel adalah untuk menyatakan diri sendiri; membangun kontak sosial; menjalankan tugas menyangkut kebutuhan

<sup>2</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Rosda Karya. 1998), 37

<sup>3</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), 10.

<sup>4</sup> QS. Ar-Rahman (55) : 1-4.

manusia fisiologis, rasa aman, dan dicintai; menciptakan dan memupuk hubungan sosial; dan, mempengaruhi orang lain.<sup>5</sup> Salah satu pemenuhan tujuan komunikasi adalah dengan komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang melibatkan dua orang yang memiliki hubungan mantap dan jelas.

Dalam komunikasi, ada dua cara untuk menyampaikan sebuah pesan. Melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang berdasarkan pada lisan, tulisan, bahasa, atau linguistik atau bisa dikatakan secara tersurat. Seperti komunikasi yang biasa kita lakukan sehari-hari, menggunakan ucapan, teriakan, bisikan dan komunikasi semacamnya.

Sementara untuk komunikasi nonverbal berkaitan dengan tanda, simbol, lambang, dan hal-hal yang sebenarnya tampak namun menjadi samar. Berkaitan dengan gerak tubuh atau *gesture* serta beberapa saluran dasar yang dapat menunjukkan komunikasi nonverbal tersebut. Jarak kedekatan ketika berbicara pun juga sangat mempengaruhi.

Dalam suatu hubungan, pasti membutuhkan saling tukar pikiran, pengungkapan perasaan, hingga membahas masa depan. Pernikahan merupakan fase hubungan yang perlu ditempuh oleh setiap umat manusia yang ada di muka bumi ini sebagai pemenuhan kodrat. Hidup berkeluarga

---

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 4.

merupakan fitrah sosial manusia.<sup>6</sup> Dalam Islam yang dituliskan pada Alquran Surat An-Nisa ayat 1<sup>7</sup>,

زَوْجَهَا مِنْهَا وَخَلَقَ وَاجِدَةً نَفْسٍ نُّؤْمٌ خَلَقَكُمْ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَأْتِيهَا  
 أَزْوَاجًا بِمَا تَسْأَلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا ۗ وَنِسَاءً كَثِيرًا رَجَالًا مِنْهُمَا وَبِئْسَ  
 رَفِيقًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ

*“Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang menciptakan kamu dari satu jiwa dan darinya Dia menciptakan jodohnya, dan mengembang-biakan dari keduanya banyak laki-laki dan perempuan; dan bertakwalah kepada Allah swt. yang dengan nama-Nya kamu saling bertanya, terutama mengenai hubungan tali kekerabatan. Sesungguhnya Allah swt. adalah pengawas atas kamu”.*

Dari ayat di atas sudah dijelaskan manusia pada akhirnya akan hidup berpasang-pasangan. Penyatuan kedua belah pihak dilakukan dengan cara akad nikah.

Setelah disahkan sebuah hubungan, tahapan kehidupan yang baru akan dimulai. Memulai hidup yang baru dengan orang baru dan cara yang baru pula. Kalaupun sudah melakukan proses pendekatan seperti penjabakan antar pribadi, pasti ada hal berbeda ketika sebelum dan sesudah menikah. Dari intensitas bertemu yang menjadi lebih sering, adaptasi kebiasaan dan lingkungan baru, serta kehidupan jangka panjang yang didiskusikan bersama. Maka sangat diperlukan komunikasi interpersonal yang baik secara verbal dan nonverbal.

Menurut data dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Pesantren Kota Kediri, ada 514 pasangan yang mendaftarkan pernikahan mulai bulan Januari hingga September tahun 2017 dengan rentang usia diantaranya

<sup>6</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, (Malang: Madani, 2016) , 115.

<sup>7</sup> QS. An-Nisa (4) : 1.

usia 15-64 tahun. Baik dari domisili Kediri Kota hingga luar kota.<sup>8</sup> Rentang pendidikan beragam, mulai dari SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Dari data di atas, dengan berbagai macam usia dan latar belakang pendidikan, akan mempengaruhi seberapa besar pengalaman dan cara menghadapi kendala dalam rumah tangga.

Pada tahun 2016 hingga 2017, menurut data dari Pengadilan Agama Kota Kediri mencatat terdapat 18 putusan gugatan cerai dari pernikahan yang berusia kurang dari satu tahun. 10 gugatan di antaranya berasal dari pasangan usia antara 19-30 tahun.<sup>9</sup> Sebagian besar gugatan berisi tidak harmonisnya hubungan yang terjalin, permasalahan ekonomi, serta jarang terjadi komunikasi yang baik dengan pasangan.

Atas dasar kontras kasus pada kedua data mengenai pernikahan dan perceraian yang terjadi, maka peneliti akan meneliti komunikasi verbal dan nonverbal seperti apa yang digunakan pasangan tersebut untuk mengembangkan dan meneguhkan hubungan dengan judul “Analisa Komunikasi Verbal dan Nonverbal sebagai Upaya Pengembangan Hubungan Pasutri pada Tahun Pertama Pernikahan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan:

---

<sup>8</sup> Kantor Urusan Agama, *Data Pasangan Menikah Per Januari – September 2017*, (Kediri: Kantor Urusan Agama Kecamatan Pesantren Kota Kediri, 2018).

<sup>9</sup> Bagian Panitera Pengadilan Agama, *Data Gugatan Perceraian Sebelum 1 Tahun Pernikahan*, (Kediri: Pengadilan Agama Kota Kediri, 2018).

1. Apa saja simbol atau lambang komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan untuk pengembangan hubungan pasutri pada tahun pertama pernikahan di wilayah KUA Kecamatan Pesantren Kota Kediri?
2. Bagaimana interpretasi penggunaan simbol atau lambang komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan dalam pengembangan hubungan pasutri pada tahun pertama pernikahan di wilayah KUA Kecamatan Pesantren Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi simbol atau lambang komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan sebagai upaya pengembangan hubungan suami istri pada tahun pertama pernikahan di wilayah KUA Kecamatan Pesantren Kota Kediri,
2. Menganalisis interpretasi simbol atau lambang komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan dalam upaya pengembangan hubungan pasangan suami istri pada tahun pertama pernikahan di wilayah KUA Kecamatan Pesantren Kota Kediri

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah pengetahuan tentang komunikasi verbal dan nonverbal dalam komunikasi interpersonal sebagai upaya

pengembangan hubungan pasangan baru, serta menambah bahan kajian komunikasi verbal dan nonverbal dalam ilmu komunikasi.

## 2. Manfaat praktis:

### a. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan tentang berkomunikasi menggunakan verbal dan nonverbal dan dapat menerapkan teori-teori yang didapat dalam dunia komunikasi sehari-hari termasuk dalam hal pribadi

### b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca khususnya bagi pasangan baru menikah untuk dapat menerapkan komunikasi verbal dan nonverbal sebagai upaya pengembangan hubungan dalam kehidupan rumah tangga.